
KONSTRUKSI EPISTEMOLOGI ILMU PENGETAHUAN

Ashilah Puti Salsabila Arf¹, Azmi Fitriasia², Ofianto³

^{1,2,3} Magister Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
ashilahputiarfi@gmail.com

Abstract

The entire topic of this article is the development of the construction of the epistemology of science and the philosophy of science. Because the philosophy of science has always been a benchmark for the development of science, there is a close relationship between the two. The foundation of the developing epistemological construction of science is the philosophy of science. Some of the improvements in the epistemology of science cannot be separated from the advanced basis of scientific thinking. Today's scientific substance cannot be separated from the basis of scientific reasoning. Another perspective that binds science is authenticity and a vision that is strongly supported by the progress of the epistemological development of science in today's civilization as it is today. In addition, there are qualitative methods that utilize literature studies. This method involves examining text sources related to the study being discussed. In addition, document research was also used in this study. In addition, there is an analytical method used, namely the method of documenting research on the results of previous research related to the philosophy of science. Data collection was carried out by looking at textbooks, logical diaries distributed on Google Researcher, computerized libraries, and bibliotek. This exploration is very important to try considering the way of thinking science is the mother of the development of existing science.

Keywords: *Epistemologi, Science, Science Philosophy*

Abstrak

Keseluruhan topik artikel ini adalah perkembangan konstruksi epistemologi sains dan filsafat sains. Karena filsafat ilmu selalu menjadi tolak ukur perkembangan ilmu pengetahuan, maka terdapat keterkaitan yang erat antara keduanya. Landasan konstruksi epistemologis ilmu yang berkembang adalah filsafat ilmu. Sebagian dari perbaikan epistemologi sains tidak dapat dipisahkan dari landasan maju cara berpikir sains. Substansi sains masa kini tidak dapat dipisahkan dari dasar penalaran sains. Perspektif lain yang mengikat sains adalah otentisitas dan visi yang didukung kuat oleh kemajuan perkembangan epistemologis sains dalam peradaban saat ini seperti saat ini. Selain itu, ada metode kualitatif yang memanfaatkan studi kepustakaan. Metode ini melibatkan pemeriksaan sumber teks yang berhubungan dengan kajian yang sedang dibahas. Selain itu, penelitian dokumen juga digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, ada metode analisis yang digunakan, yaitu metode pendokumentasian penelitian atas hasil penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan filsafat ilmu. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat buku-buku pelajaran, buku harian logis yang didistribusikan di Google Researcher, perpustakaan terkomputerisasi, dan bibliotek. Eksplorasi ini sangat penting untuk dicoba mengingat cara berpikir sains adalah induk dari pengembangan sains yang ada.

Kata Kunci: *Episteologi, Ilmu Pengetahuan, Filsafat Ilmu*

DOI : -

Received	:	
Accepted	:	
Published	:	
Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 

1. LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk Tuhan yang mencari kebenaran. Orang selalu tidak puas dengan apa yang tersedia, tetapi mereka selalu mencari kebenaran yang sebenarnya dengan mengajukan pertanyaan. Namun, masing-masing tanggapan ini selalu memberi orang yang harus dia uji dengan metode unik untuk menentukan apakah yang tersirat adalah realitas logis, khususnya realitas yang dapat diprediksi secara metodologis, atau kepastian palsu. Orang-orang terus mencari kebenaran meskipun data tumbuh secara eksponensial. Bahkan, hal ini terus mendesak orang untuk terus mencari fakta yang didasarkan pada hipotesis yang ada untuk menguji teori baru atau menyangkal hipotesis sebelumnya.

Sehingga masyarakat saat ini secara signifikan lebih kuat dalam menyelesaikan investigasi yang kongkrit untuk menemukan jawaban atas setiap masalah yang mereka hadapi. Karena itu statis dari pada tidak mengikat, yang menyiratkan bahwa itu akan berlanjut. Seiring waktu ketika orang memuaskan perhatian mereka di planet ini. Selalu mencoba untuk melihat ke dalam teknik berpikir logis dan epistemologi (hipotesis data). Hal-hal baru ditemukan saat dunia terus berkembang. Ikatan masyarakat dan bangsa satu sama lain juga bergeser. Meskipun tidak semua hal baru dialami, sains dan inovasi berkembang dengan sangat cepat sehingga hal-hal lama ditinggalkan.

Dalam keadaan tanpa akhir, orang menjalani hidup mereka. Akibatnya, perkembangan epistemologi elektif telah membawa krisis yang tidak dapat diabaikan. Namun, ada dua pilihan yang tersedia. Terlepas dari itu, lihatlah fondasi kemajuan logika yang dapat diverifikasi dan periksa kembali pertimbangan mendasar dari para tokoh sains. Kedua, memiliki kesadaran diri. Karena epistemologi adalah daya tarik, penyelidikan epistemologis sangat penting bagi sains. Informasi akan berkembang jika memiliki landasan yang kuat. Alasan epistemologi sains adalah teknik yang koheren, khususnya strategi sains mengontrol informasi yang tepat. Metode untuk mengumpulkan data

disebut metode logis. Oleh karena itu, sains adalah kumpulan data melalui metode logis. Pendekatan logis dengan demikian mengasumsikan peran penting dalam sains sebagai penentuan data untuk menjadi sains. Epistemologi merupakan modul yang menarik untuk dicermati karena di sinilah informasi dan spekulasi informasi yang didapat oleh masyarakat setempat dijadikan sebagai alasan modul tersebut. Pemikiran logis yang berkembang pesat saat ini dan poin-poin praktis yang muncul darinya dapat digabungkan dengan informasi rencana yang membentuknya.

Apa artinya epistemologi semacam di atas, mengkonsolidasikan style lama serta pedoman epistemologi kontemporer yang digunakan. Selaku energi tarik yang signifikan, dalam pengecekan, luas evaluasi hendak luas serta lingkungan. Bagi komentar Simon Blackburn dalam kamus filsafat, epistemologi berasal dari bahasa Yunani episteme (pengetahuan) serta logos (kata/ pembicaraan/ilmu), yang bila dirumuskan, hingga berarti cabang filsafat yang berkaitan dengan asal, watak, kepribadian, serta tipe pengetahuan. Topik ini tercantum salah satu yang sangat kerap diperdebatkan serta dibahas dalam bidang filsafat, misalnya tentang apa itu pengetahuan, gimana karakteristiknya, macamnya, dan hubungannya dengan kebenaran serta kepercayaan (Blackburn 2013).

Selain itu, Blackburn mengklarifikasi bahwa epistemologi juga dikenal sebagai hipotesis data terkait dengan konsep ilmiah, hipotesis, landasan, dan tanggung jawab individu untuk mengartikulasikan data. Orang menggunakan berbagai ide dan pendekatan untuk memperoleh data ini, yang tercantum di bawah ini: metode persuasi, strategi positivisme, strategi induktif, dan metode deduktif. Epistemologi berasal dari kata epistemik ditandai dengan referensi sebutan filosofis; episteme (data) dan logos (penyelidikan dan hipotesis). Hipotesis data, penyelidikan awal, asumsi mendasar, kepribadian, jangkauan, dan akurasi (kebenaran, ketergantungan, dan legitimasi) dari data adalah contoh episteme. Bagian teori yang menanyakan, misalnya, dari mana data berasal? Bagaimana data direncanakan, dibagikan, dan dikumpulkan? Apa itu data? Apakah pengalaman nyata penting untuk informasi yang berbeda? Bagian mana yang dimainkan luasan dalam informasi? Apa kondisi yang ada di antara konsep-konsep, seperti keyakinan, data, evaluasi, kebenaran, realitas, kesalahan, pemikiran kreatif, konseptualisasi, kebenaran, entri ide, dan kepastian? Dari berbagai penggambaran di atas, penulis esai tertarik mengangkat judul “Perkembangan Epistemologi Ilmu Pengetahuan”.

2. METODE

Artikel ini melakukan penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti sumber teks yang berkaitan dengan penelitian yang dibicarakan. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan penelitian dokumen tentang temuan terkait filsafat ilmiah sebelumnya. Pencarian buku teks, jurnal ilmiah yang diterbitkan di Google Scholar, dan perpustakaan digital digunakan untuk mencoba mengumpulkan informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Epistemologi

Kumpulan orang-orang yang disebut Skeptis, antara lain, memicu perkembangan episteologi di Yunani. Beberapa orang dengan sengaja menyalahkan segalanya. Selain itu, grup Shopis biasanya adalah grup yang bertanggung jawab atas situasi tersebut. Menurut Pranarka (2015), asal-usul epistemologi dapat ditelusuri kembali ke Yunani kuno, ketika orang mulai menanggapi data secara sistematis dan percaya bahwa data merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberadaan dan kehidupan manusia. Penerapan budaya dan kekuasaan Athena sebagai variabel tunggal adalah dasar dari gagasan ini. Sharta dan Athena masing-masing dapat dipandang sebagai dasar kesukarelaan dan intelektualisme. Dari bukti pemikiran yang efektif dan utama, periode Romawi tidak membuat banyak kemajuan yang berarti. Jiwa Romawi lebih langsung dan filosofis di bagian bawah. Kekristenan Eropa mendesak revisi lebih lanjut dari episteologi, terutama yang berkaitan dengan alibi, jika ada masalah dengan hubungan antara data manusia dan data surgawi, data yang solid dan data ilmiah biasa yang masuk akal, serta keyakinan dan alibi. Menurut satu sudut pandang, agama mengatakan bahwa informasi manusia harus berakhir dengan informasi yang fides, sementara orang yang logis mengatakan bahwa keyakinan adalah omong kosong jika tidak didukung oleh pembenaran.

Selain itu, Pranarka (2015) menjelaskan bahwa era modern telah membawa pertumbuhan Aufklarung, suatu pertumbuhan yang mengakui bahwa individu pada umumnya dapat membangun permintaan dunia yang sempurna dengan data. Karena konflik episteologis lanjutan yang berlipat ganda, ekspektasi Aufklarung yang berlebihan dan perpecahan doktrinal antara berbagai aliran telah menciptakan suasana darurat sosial. Semua itu menunjukkan bahwa revisi epistemologi sebenarnya

berlangsung secara rasional antara model-model absolutisasi dan relativisasi, yang mengandung mazhab esensial seperti keraguan, opini, relativisme, dan otentisitas. Namun, ada juga pengakuan yang berkembang bahwa data selalu merupakan data yang dihasilkan manusia. Bukan wawasan atau pembenaran yang diketahui individu, orang tahu. Dalam keberadaan dan kehidupan manusia, keyakinan dan kebenaran selalu merupakan kebenaran dan jaminan.

Pengertian dan Cara Kerja Epistemologi

Hal yang paling penting untuk dipahami sebelum beralih ke perkembangan realisme adalah epistemologi sebagai cara berpikir, dengan justifikasi bahwa dari situlah logika berkembang. Kata Yunani episteme yang berarti data dan logos yang berarti kata-kata, refleksi, atau data merupakan asal muasal epistemologi (Hadi, 2002). Menurut Hadi (2002), epistemologi memerlukan upaya untuk memberikan penjelasan mendalam untuk isu-isu yang berkaitan dengan kebenaran dan objektivitas dengan memeriksa secara fundamental praanggapan dan kondisi cerdas yang mendasari peluang data. Sejalan dengan itu, epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang informasi dan strategi untuk mendapatkannya. Menurut Mohammad Adib, epistemologi adalah komponen dialek berbeda yang menekankan atau membahas metodologi, strategi, atau metode untuk memperoleh data dan hibah. Dalam cara berpikir referensi kata, Simon Blackburn menunjukkan bahwa epistemologi, yang berasal dari kata Yunani episteme (data) dan logos (kata/ucapan/pengetahuan), merupakan bagian dari penalaran yang mengendalikan karakter dan kepribadian awal. selain berbagai data. Mengesampingkan apa itu data, tentang apa atributnya, jenisnya, dan hubungannya dengan kebenaran dan kepercayaan adalah beberapa topik yang paling banyak dibahas dan diteliti di bidang teori (Blackburn, 2013).

Dalam epistemologi, prosedur kerja atau strategi pendekatan menjelaskan bagaimana atribut metode filosofis mengalami keajaiban data. Sifat strategi filosofis dalam menghadapi objek kajian harus terlihat dari jenis persoalan yang disajikan dan kecurigaan yang sesuai yang diberikan. Hipotesis pada dasarnya mencoba untuk menawarkan pembuka percakapan dan mencoba menjawab pertanyaan yang tersebar luas, selesai dan sentral. Alasannya mengantisipasi secara mendasar menantang dan

mengganggu perspektif umum tentang evaluasi dan regulasi. Semua untuk mendorong orang lain untuk berpikir dengan lebih tulus dan penuh perhatian. Cobalah untuk tidak hanya mengenali semua sudut pandang dan penilaian inklusif (Hadi, 2002).

Macam-macam dan Aliran Epistemologi

Membahas berbagai strategi atau metode untuk memperoleh data, pengetahuan, atau hibah adalah bagian dari meninjau berbagai epistemologi. Bagi Keith Lehrer, ada tiga pendekatan berbeda untuk mengumpulkan data: epistemologi obsesif, epistemologi bawah, dan epistemologi koheren (Adib, 2011). Pada awalnya, epistemologi antusias adalah pendekatan konvensional untuk mengawasi epistemologi. Dalam pandangan epistemologi dalam penilaian, kekuasaan (kosmologi) digantungkan terlebih dahulu, baru kemudian ditambahkan epistemologi. Plato adalah model untuk prosedur atau metode ini. Saat itu, epistemologi ditambahkan untuk menjelaskan bagaimana kita mengenali fakta esensial ini setelah memperkirakan keberadaannya. Masalah utama epistemologi ini adalah: Kami tidak tahu banyak. Bagaimana kita bisa tahu pada saat itu? Agar jelas, sulit untuk membangun cara berpikir sebelum epistemologi. Kedua, epistemologi berikut. Rene Descartes menyatakan hal ini, yaitu berusaha mengubah epistemologi sepihak dengan menanyakan apa yang dapat kita ketahui sebelum memberikan klarifikasi. Sebelum Anda mempercayainya, pertanyakan secara mendasar.

Jika ada sesuatu, setiap ketidakpastian awal akan diklarifikasi, dengan asumsi itu telah ditetapkan. Pikirkan dulu, jujur, lalu tanyakan dulu, jujur. Strategi Descartes juga dikenal sebagai metode yang meragukan. Ketidakpercayaan (masalah) khususnya jika kita mampu langsung mengenali hal-hal di luar diri kita tanpa harus melewati ruh kita.

Ada banyak cara berbeda untuk mendapatkan data, dan masing-masing memiliki perbandingan yang sangat bagus. Metode untuk memperoleh data kemudian dimasukkan ke dalam sekolah atau sekte epistemologi pada waktu yang sama. Dalam strategi berpikir Barat, ada beberapa aliran yang pernah dilakukan, antara lain; intuisisme, positivisme, observasi, dan logika (Tafsir, 2003). Pada awalnya, kemajuan Investigasi mengungkapkan bahwa individu memperoleh informasi dengan memenuhi lima identifikasi mereka. Saat manusia menyentuh es, dia tahu itu dingin, dan saat dia mencicipi gula, dia tahu itu manis. John Locke, yang hidup dari tahun

1632 hingga 1704, adalah salah satu tokoh tersebut. Kedua, revisi rasionalitas. Aliran ini mengungkap alibi, yaitu cara untuk memverifikasi informasi. Data unik diperoleh dan dievaluasi menggunakan alibi Orang memperoleh informasi melalui kemampuan mereka untuk membujuk objek. Rene Descartes yang hidup dari tahun 1596 hingga 1650 adalah sosok yang sering didiskusikan oleh aliran ini. Ketiga, perkembangan positivisme. Aliran ini menganut penerimaan, menurut percobaan, tetapi ada perkembangan di dalamnya. Pekerjaan sangat penting dalam memperoleh informasi; Namun, itu harus diasah dengan instrumen dan diperkuat dengan tes.

Worldview Islam sebagai Paradigma

Nietzsche menulis pada tahun 1880, menjelang pergantian abad ke-19, bahwa budaya Barat berada di ambang kepunahan. Hal ini disebabkan oleh perilaku yang menempatkan nilai tinggi pada rasio. Pada tahun 1990, Capta menulis bahwa budaya Barat telah lenyap karena menempatkan nilai rasio yang begitu tinggi (Ahmad, 2017). Sebelum abad ke-20, para profesor anatomi dan biologi sel universitas, selain sejumlah ilmuwan lain, melakukan penelitian tentang perkembangan anak-anak merupakan tantangan. Hal ini sebagian disebabkan oleh keterbatasan teknologi, tetapi juga karena kurangnya literatur yang menggambarkan perkembangan anak. Sebaliknya, Al-Qur'an dalam Surat Al-Mu'minuun ayat 12-14 memberikan gambaran perkembangan masa depan anak jauh sebelum munculnya teknologi. Berkaitan dengan penemuan-penemuan tersebut, maka disusunlah sebuah novel berjudul Perbaikan Manusia Seperti Tergambar dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah (2000). Tidak cukup sampai di situ saja, penemuan para peneliti tersebut mampu membawa peneliti Keith L. Moore setelah itu memeluk Islam. Selama dua puluh ratus tahun, seorang ahli embriologi memimpin penelitian tentang perkembangan manusia dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya yang dimulai dengan perkembangan organisme yang belum berkembang di dalam rahim. Hingga suatu hari, para ilmuwan menambahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan penelitian yang mereka lakukan saat itu.

Namun, ilmuwan pencipta bukanlah ilmuwan Muslim. Salah satu dari sekian banyak temuan para ilmuwan yang menegaskan kebenaran Al-Qur'an adalah yang disajikan di atas. Dari penelitian tentang sesuatu yang ada di tubuh manusia, seperti cara paling umum untuk membesarkan anak, hingga penelitian luar angkasa. Orang-orang dulu berpikir bahwa bepergian ke luar angkasa adalah hal yang mustahil, tetapi sekarang hal itu sudah menjadi hal yang biasa.

Metode Epistemologi

Prosedur episteologis atau strategi legitimasi merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan informasi yang disebut ilmu pengetahuan. Menurut Senn, metode atau prosedur untuk mengidentifikasi sesuatu yang memiliki kemajuan yang disengaja adalah data, yaitu data yang diperoleh melalui strategi strategis. Teknik yang sah adalah check in strategi panduan spekulasi. Akibatnya, prinsip-prinsip strategi logis dievaluasi dalam sistem logis. Seperti yang dikemukakan Richia Calder, pola aktivitas yang sah dimulai saat individu memeriksa sesuatu. Secara ontologis, blok ilmu memberikan yang diselidiki dan diperiksa secara eksklusif pada isu-isu yang ada dalam ruang lingkup informasi manusia.

4. SIMPULAN

Orang memperoleh informasi ini melalui ide dan fakultas dalam berbagai cara, termasuk: positivisme, strategi induktif, strategi deduktif, strategi pembelajaran, dan strategi persuasif. Substansi ilmu yang mengandung kredibilitas adalah bahwa ruh manusia berhubungan langsung dengan otak besar, sehingga akal yang besar itu sangat mendasar dan Berpikir positif yang mengatakan bahwa realitas terdiri dari pertimbangan, refleksi, pikiran atau jiwa (diri), bukan modul, dan kekuatan materi. Sumber informasi dipilah menjadi 2, yaitu sumber informasi menurut pandangan barat yang memadukan wajib militer, otentisitas, dan pemeriksaan serta sumber informasi menurut perspektif Islam yang mengkaji perkembangan Al-Qur'an, dan penilaian para peneliti Muslim.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hanafi, 1990, Pengantar Filsafat Islam, Bulan Bintang, Jakarta.
- Ahmad Tafsir, 2007, Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra, Rosda, Bandung.
- Amsal Bakhtiar, 2004, Filsafat ilmu, RadjaGrafindo, Jakarta.
- Herman Soewardi, 2004, Roda berputar, Dunia Bergulir: Kognisi Baru tentang Timbul Tenggelmnya Sivlisasi, Bakti Mandiri, Bandung.
- Jujun S. Suriasumantri, 2005, Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.

- Mahdi Ghulsyani, 1994, Filsafat-Sains Menurut Al-Quran, diterjemahkan Agus Effendi, Mizan, Bandung.
- Sannprayogi, M., dan Chaer, M.T. (2017). Aksiologi Filsafat Ilmu dan Pengembangan Keilmuan. Al Murabbi. 4 (1), 105-120.
- Soelaiman, D.A. (2019). Filsafat Ilmu Pengetahuan Perspektif Barat dan Islam. Aceh: Penerbit Bandar Publishing
- Noeng Muhajir, 2006, Filsafat ilmu Kualitatif dan Kuantitatif untuk Pengembangan Ilmu dan Penelitian, Rake Sarasin, Yogyakarta.
- Sutardjo A. Wiramihardja, 2009, Pengantar Filsafat: Sistematika dan Sejarah Filsafat Logika dan Filsafat ilmu (Epistemologi) Metafisika dan Filsafat Manusia Aksiologi, Refika Aditama, Bandung.
- The Liang Gie, 2007, Pengantar Filsafat Ilmu, Liberty, Yogyakarta.